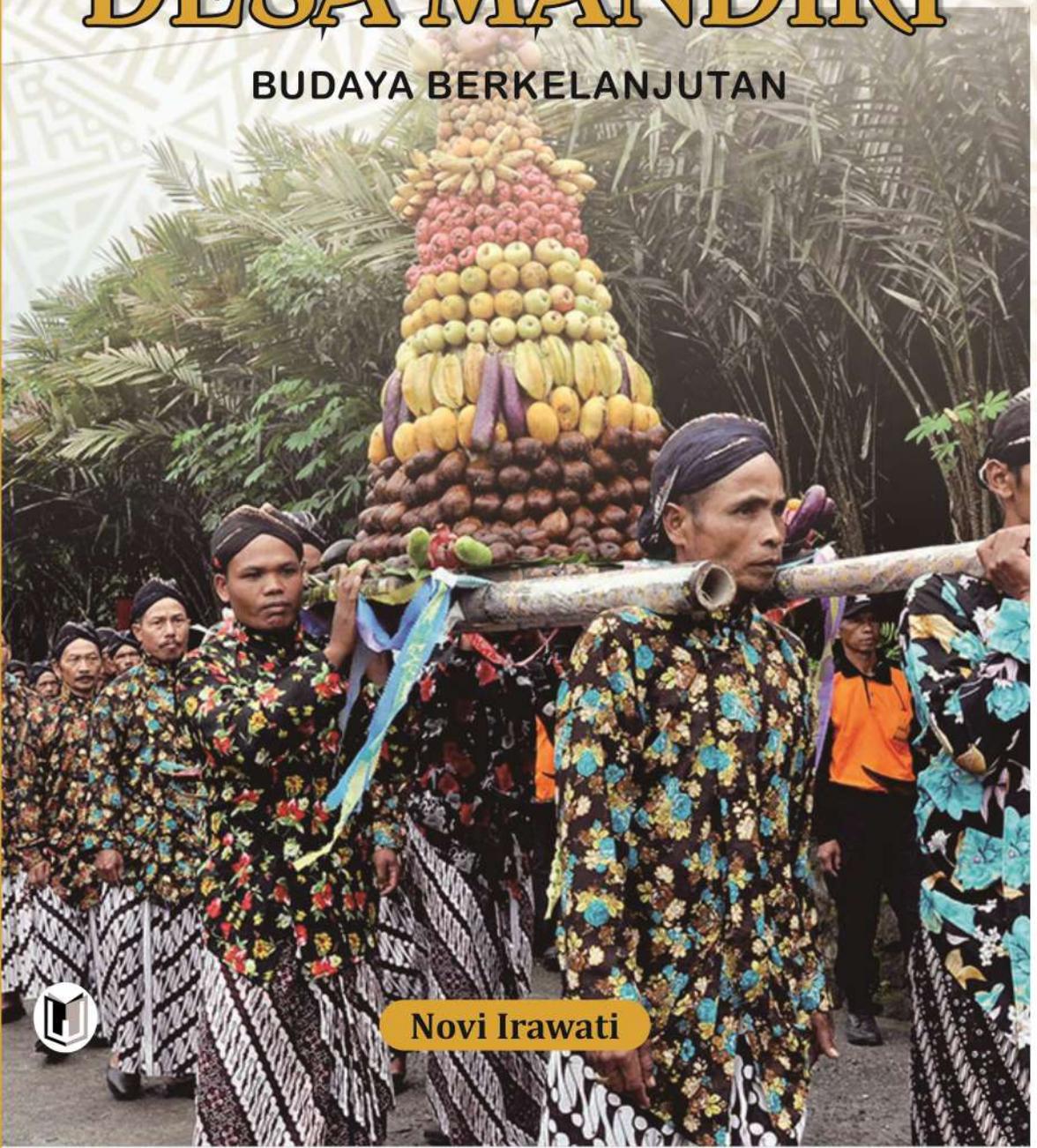


POLA PENGEMBANGAN DESA MANDIRI

BUDAYA BERKELANJUTAN



Novi Irawati

POLA PENGEMBANGAN DESA MANDIRI

BUDAYA BERKELANJUTAN

Novi Irawati



POLA PENGEMBANGAN DESA MANDIRI BUDAYA BERKELANJUTAN

Penulis:

Novi Irawati

Desain Cover:

Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Evi Damayanti

ISBN:

978-623-459-827-8

Cetakan Pertama:

Desember, 2023

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA PENULIS

Dengan rasa syukur dan semangat perubahan yang tinggi, kami dengan bangga mempersembahkan buku ini, berjudul "Pola Pengembangan Desa Mandiri Budaya Berkelanjutan." Buku ini adalah hasil kerja keras dan kolaborasi dari berbagai pihak yang memiliki tekad kuat untuk memajukan desa-desa, menjaga warisan budaya, dan menciptakan masa depan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Sejak zaman dahulu kala, desa-desa telah menjadi jantung kehidupan masyarakat. Mereka adalah tempat di mana budaya, tradisi, dan kearifan lokal berkembang dengan indah. Namun, desa-desa kita juga menghadapi berbagai tantangan dalam era globalisasi ini. Kita dihadapkan pada tekanan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, memenuhi kebutuhan dasar penduduk desa, dan sekaligus memelihara budaya yang telah diterima dari para leluhur.

Buku ini adalah sebuah upaya untuk menjembatani perbedaan-perbedaan tersebut dan menyajikan pola-pola pengembangan desa yang mempertimbangkan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan, sambil tetap merangkul budaya dan identitas lokal. Buku ini tidak hanya mengeksplorasi isu-isu penting yang berkaitan dengan pengembangan desa, tetapi juga memberikan contoh nyata dan panduan praktis yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam merancang dan melaksanakan program pengembangan desa yang sukses.

Dalam proses pembuatan buku ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, termasuk penulis, peneliti, praktisi, dan masyarakat desa yang telah berbagi pengetahuan, pengalaman, dan inspirasi mereka. Kami juga ingin berterima kasih kepada pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan mitra yang telah mendukung upaya ini.

Semoga buku ini dapat menjadi sumber wawasan, ide, dan motivasi bagi semua yang peduli tentang masa depan desa-desa. Dengan menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi, pemeliharaan budaya, dan keberlanjutan lingkungan, kita dapat bersama-sama menciptakan desa-desa yang lebih kuat, lebih berkelanjutan, dan lebih berdaya.

Semoga buku ini memberikan kontribusi yang berharga dalam perjalanan pengembangan desa yang lebih baik. Selamat membaca, dan mari kita bersama-sama menjadikan desa-desa kita tempat yang lebih baik dan lebih berkelanjutan untuk semua.

Desember, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA PENULIS	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 PENDAHULUAN DESA.....	1
A. Pengertian Desa.....	1
B. Sejarah Desa	7
C. Pembentukan Desa.....	8
D. Komponen Desa	9
E. Karakteristik Desa.....	12
BAB 2 DESA MANDIRI.....	15
A. Pengertian Desa Mandiri.....	15
B. Konsep Desa Mandiri.....	18
C. Persyaratan Pengembangan Desa Mandiri	19
D. Pembangunan Desa.....	21
BAB 3 DESA BUDAYA.....	23
A. Pengertian Desa Budaya.....	23
B. Klasifikasi Desa Budaya.....	25
C. Komponen Desa Budaya.....	25
D. Desa Mandiri Budaya.....	28
BAB 4 PENGEMBANGAN KAWASAN WILAYAH	31
A. Pengertian Pengembangan Kawasan	31
B. Perencanaan Pengembangan Kawasan.....	32
C. Analisa Kawasan	32
D. Konsep Zonasi Perencanaan Kawasan Wisata	33
E. Konsep Identifikasi Kawasan	35
F. Pengembangan Desa Wisata	36
BAB 5 IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN DESA MANDIRI BUDAYA	41
A. Implementasi Identifikasi Potensi Desa Mandiri Budaya di Yogyakarta.....	41
B. Implementasi Pengembangan Potensi Desa Pandowoharjo	43

1. Profil Desa	43
2. Potensi Desa.....	43
3. Pola Zonasi Kawasan Potensial Desa Mandiri Budaya Pandowoharjo	54
C. Implementasi Pengembangan Potensi Desa Wedomartani.....	55
1. Profil Desa	55
2. Potensi Desa.....	56
3. Pola Zonasi Kawasan Potensial Desa Mandiri Budaya Desa Wedomartani	63
DAFTAR PUSTAKA	67
PROFIL PENULIS	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis Kawasan dengan Pendekatan Ilmu-Ilmu Wilayah.....	33
Gambar 2. Zonasi Kawasan Biosfer	34
Gambar 3. Peta Lokasi Taman Pandawa dan Pola Zonasi Kawasan Potensial..	54
Gambar 4. Peta Desa Wedomartani	56
Gambar 5. Mapping Pariwisata dan Ekonomi Desa Wedomartani.....	63
Gambar 6. Lokasi Pengembangan Kawasan Terpadu Aktivitas Budaya, Pariwisata, dan Olahraga di Desa Wedomartani.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perbandingan Karakteristik Desa dan Kota Menurut S. Roucek dan L. Warren	13
Tabel 3.1. Komponen Penilaian Desa Budaya	26
Tabel 5.1. Desa Budaya Wedomartani dan Desa Budaya Pandowoharjo	41
Tabel 5.2. Potensi Unggulan Desa Pandowoharjo	44
Tabel 5.3. Potensi Khusus Kebudayaan Desa Pandowoharjo	48
Tabel 5.4. Potensi Unggulan Budaya Desa Pandowoharjo	53
Tabel 5.5. Potensi Kesenian dan Permainan Tradisional Desa Wedomartani ..	57
Tabel 5.6. Potensi Kebudayaan Desa Wedomartani	59



PENDAHULUAN DESA

A. PENGERTIAN DESA

Pembangunan perekonomian nasional bertumpu pada peningkatan kesejahteraan desa, dimana desa menjadi penggerak roda perekonomian local yang berdampak penting pada perubahan di tingkat nasional. (Indonesia, 2014) Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kawasan perdesaan sendiri didefinisikan sebagai suatu area yang difokuskan untuk kegiatan pertanian dan termasuk dalam sistem pengelolaan sumber daya alam, serta memiliki fungsi sebagai tempat permukiman perdesaan, layanan pemerintah, layanan sosial, dan aktivitas ekonomi.

Desa yang berkedudukan di wilayah Kabupaten / Kota. Dimana wilayah desa terbentuk dari beberapa dusun atau dengan penamaan lainnya dengan disesuaikan dari asal usul, adat istiadat, dan nilai social budaya masyarakat desa. Desa biasanya disebutkan dalam dua penyebutan yaitu desa dan desa adat.



DESA MANDIRI

A. PENGERTIAN DESA MANDIRI

Desa mandiri merupakan sebuah desa atau komunitas local yang harus memiliki kemandirian dalam berbagai aspek kehidupannya, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuan dari kemandirian ini adalah untuk mengurangi ketergantungan desa pada sumber daya luar dan meningkatkan kemampuan desa untuk memenuhi kebutuhan pokok penduduknya. Berdasarkan (Agunggunanto et al., 2016) Desa mandiri adalah desa yang memiliki kapabilitas untuk memenuhi kebutuhan sendiri, dan jika mendapat bantuan dari Pemerintah, bantuan tersebut hanya berperan sebagai pemicu perkembangan. Proses pembangunan desa mandiri melibatkan serangkaian kegiatan yang bersifat partisipatif, transparan, akuntabel, dan rinci. Proses ini melibatkan beberapa langkah, seperti perencanaan dan persiapan, identifikasi umum desa, analisis sumber daya desa, dan musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbangdes).

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi telah meluncurkan beberapa program pemerintah, salah satunya adalah program desa mandiri. Dengan adanya pekerjaan atau barang yang dapat mendorong kemajuan desa, menjadi desa mandiri dapat menunjukkan keinginan masyarakat untuk maju. Pembangunan desa didasarkan pada empat aspek, menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa:



DESA BUDAYA

A. PENGERTIAN DESA BUDAYA

Istilah "Desa Budaya" adalah sebuah konsep yang menggabungkan dua makna kata, yaitu "desa" dan "budaya". Dalam konteks ini, "desa" mengacu pada wilayah geografis di mana sekelompok manusia tinggal, beraktivitas, dan berinteraksi satu sama lain. Di sisi lain, kata "budaya" digunakan untuk menggantikan istilah "kebudayaan" yang mencakup gagasan, nilai-nilai, pola perilaku, sistem sosial, dan karya manusia yang mencerminkan budaya material atau hasil kreativitas manusia.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta NOMOR 36 TAHUN 2014 TENTANG DESA/KELURAHAN BUDAYA menyatakan Budaya adalah aktivitas manusia baik secara lahiriah maupun batiniah dan hasil-hasilnya, diantaranya dalam wujud adat dan tradisi, kesenian, permainan tradisional, bahasa, sastra, aksara, kerajinan, kuliner, pengobatan tradisional, penataan ruang, dan warisan budaya. Sedangkan Desa/Kelurahan Budaya adalah desa atau kelurahan yang mengaktualisasikan, mengembangkan, dan mengkonservasi kekayaan potensi budaya yang dimilikinya yang tampak pada adat dan tradisi, kesenian, permainan tradisional, bahasa, sastra, aksara, kerajinan, kuliner, pengobatan tradisional, penataan ruang, dan warisan budaya.



PENGEMBANGAN KAWASAN WILAYAH

A. PENGERTIAN PENGEMBANGAN KAWASAN

Konsep kawasan merujuk pada suatu wilayah yang didasarkan pada beragam aspek fisik dan ekonomi, namun semua unsur ini berfungsi saling mendukung untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut dan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Konsep ini terkait dengan aktivitas ekonomi, sektor, dan produk unggulan yang memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di sekitarnya. Kawasan dapat dibentuk secara individu maupun sebagai kelompok, yang disebut sebagai klaster. Klaster dapat berfokus pada sektor pertanian atau industri, tergantung pada jenis kegiatan ekonomi yang dominan di wilayah tersebut.

Pengembangan kawasan adalah upaya untuk memperluas dan meningkatkan interaksi yang saling tergantung antara sistem ekonomi, masyarakat, dan lingkungan beserta sumber daya alamnya. Setiap sistem ini memiliki tujuan khusus. Secara umum, tujuan pengembangan kawasan, seperti yang diuraikan oleh (Mahi, 2016), melibatkan:

1. Membangun masyarakat perdesaan bersama dengan fasilitas dan infrastruktur yang mendukungnya.
2. Mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
3. Mengurangi tingkat kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan masyarakat.



IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN DESA MANDIRI BUDAYA

A. IMPLEMENTASI IDENTIFIKASI POTENSI DESA MANDIRI BUDAYA DI YOGYAKARTA

Pembangunan desa yang ditetapkan di kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki ciri tersendiri dibandingkan wilayah lain di Indonesia. Salah satunya dengan pengembangan desa mandiri budaya di setiap Kabupaten yang dipilih untuk dilakukan pembinaan langsung oleh Dinas Kebudayaan. Dalam buku ini mengulas dua desa mandiri budaya terpilih yang berada di Kabupaten Sleman sebagai gambaran contoh implementasi pengembangannya.

Tabel 5.1. Desa Budaya Wedomartani dan Desa Pandowoharjo

LOKASI	POTENSI BUDAYA
Wedomartani, Ngemplak, Sleman	<ol style="list-style-type: none">1) Upacara Adat Merti Desa Wedomartani2) Upacara Saparan Wonolelo (Tiap Kamis Pahing bulan Sapar)3) Kesenian jathilan4) Kesenian ketoprak ongkek5) Kerajinan blangkon6) Candi Gebang

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Arni, M. (1995). Komunikasi Organisasi, cetakan ke II. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Bergel, E. E. (1955). *Urban sociology New York [ua]: McGraw-Hill Book Comp*.
- Bintarto, R. (1983). *Interaksi desa-kota dan permasalahannya*. Ghalia Indonesia.
- Çakici, A. C., & Harman, S. (2007). Importance of destination attributes affecting destination choice of affecting destination choice of Turkish birdwatchers. *Gazi Üniversitesi Ticaret ve Turizm Eğitim Fakültesi Dergisi*, 1, 131–145.
- Cooper, C. (2005). *Tourism: Principles and practice*. Pearson education.
- Dinas Kebudayaan DIY. (2016a). *Dinas Kebudayaan DIY, Laporan Akreditasi Desa/Kelurahan Budaya Dalam Rangka Pengembangan Nilai Budaya Pada Kegiatan Pembinaan Masyarakat Pecinta Seni Dan Budaya, Yogyakarta, 2016*.
- Dinas Kebudayaan DIY. (2019). *Dinas Kebudayaan DIY, Profil Desa Budaya, Yogyakarta, 2019*.
- Gamal, S. (2002). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Indonesia, R. (2014). *Undang- Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf
- Irawati, N., & Priyanto, S. E. (2018). *Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Desa Budaya di Yogyakarta*. 21–38.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi perdesaan*. Pustaka Setia.
- Mahi, I. A. K. (2016). *Pengembangan Wilayah: Terori & Aplikasi*. Kencana.
- Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. (2016b). *SK Gub DIY No. 262/KEP/2016 tentang Penetapan Desa/Kelurahan Budaya*. <https://disbud.bantulkab.go.id/storage/disbud/menu/52/Keputusan-Gubernur-DIY-Nomor-262-Tahun-2016-tentang-Penetapan-Desa-Budaya.pdf>

- Pemerintah Kalurahan Wedomartani. (2021a). *RPJMKAL Wedomartani 2021-2026*.
<https://wedomartanisid.slemankab.go.id/assets/files/dokumen/DOK%20-%20RPJM%20Kalurahan%20Wedomartani.pdf>
- Pemerintahan Kalurahan Pandowoharjo. (2021b). *RPJMKAL Pandowoharjo 2021-2026*.
<https://pandowoharjosid.slemankab.go.id/assets/files/dokumen/perka%20rpjmkal%20pandowoharjo.pdf>
- Prawiradilaga, D. M., & Soedjito, H. (2013). Conservation challenges in Indonesia. *Conservation Biology: Voices from the Tropics*, 134–141.
- Redfield, R. (1943). Rural Sociology and the Folk Society. Edited Paul H. Landis. *Rural Sociology*, 8(1), 68.
- Roucek, J. S., Simamora, S., & Warren, R. L. (1984). *Pengantar sosiologi*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Shirvani, H. (1985). The urban design process. (*No Title*).
- Siregar, M. (2023). PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM MEMPERTAHANKAN DESA MANDIRI (Studi Desa Sambonggede Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban). *JURNAL ILMU SOSIAL Dan ILMU POLITIK*, 3(1).
- Soebagyo, S. (2012). Strategi pengembangan pariwisata di Indonesia. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 153–158.
- Wearing, S. (2001). *Volunteer tourism: Experiences that make a difference*. Cabi Publishing.
- Widjaja, H. (2003). *Otonomi Desa: Merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh*. PT. RajaGrafindon Persada.
- Wiweka, K., Yulianti, Y., Trisdyan, N. L. P., & Adnyana, P. (2018). Analisis ruang komersial bagi pedagang kaki lima di kawasan hutan kota rawa dongkal, kelurahan cibubur, jakarta timur. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 3(3), 409–419.

PROFIL PENULIS

Novi Irawati, S.T., M.Sc.



Penulis bernama Novi Irawati dan sering dipanggil Novi. Penulis lahir di Sleman pada tahun 1984 dan tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta bagian utara berdekatan dengan kawasan wisata Kaliurang tepatnya. Pendidikan yang ia tempuh setelah dari jenjang SLTA tahun 2003 memilih di D3 Akademi Teknik YKPN disingkat (ATA) selama 3 tahun, kemudian setelah lulus tahun 2006 sembari bekerja *freelance* di beberapa perusahaan ia melanjutkan di S1 Teknik Arsitektur UGM melalui program ekstensi selama 2 tahun. Pada tahun yang sama tahun 2008 ia melanjutkan S2 di program studi Magister Arsitektur dan Perencanaan Pariwisata, Universitas Gadjah Mada. Secara linier ia ambil program studinya hanya saja konsentrasi yang ia pilih mengarah pada kawasan pariwisata hal ini terlihat dari tugas akhir, skripsi dan tesis yang ia ambil. Setelah menyelesaikan studi S2 nya, ia mulai memberanikan diri untuk mendaftarkan diri di salah satu konsultan besar di Yogyakarta. Selama kurang lebih 2,5 tahun bergabung dengan konsultan tersebut ia banyak mendapatkan berbagai bidang ilmu dan pengalaman dalam dunia proyek baik itu swasta maupun pemerintahan. Setelah resign dari konsultan tersebut di tahun 2012 ia mendapatkan kesempatan untuk berkarir menjadi dosen tidak tetap di salah satu universitas swasta di Yogyakarta selama kurang lebih 8 tahun. Namun sembari mengajar ia juga bekerja sama dengan berbagai perusahaan dalam pengerjaan proyek. Dan di tahun 2013 ia menetapkan diri sebagai Dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta. Selama menjadi dosen sudah banyak menghasilkan beberapa karya yaitu seperti publikasi jurnal, penelitian dari hibah Kemenristek Dikti dan Kopertis Wilayah V waktu itu yang sekarang menjadi LLDIKTI dan berbagai kegiatan pengabdian di berbagai tempat. Beberapa karya buku yang telah dipublikasikan diantaranya Buku Ajar Pariwisata Berbasis Perdesaan: Konsep, Praktik dan Pengembangan, Buku Mitigasi Bencana Wilayah Pesisir, dan Buku Rancangan Pengelolaan Produk Wisata Berkelanjutan.

POLA PENGEMBANGAN DESA MANDIRI

BUDAYA BERKELANJUTAN

Sejak zaman dahulu kala, desa-desa telah menjadi jantung kehidupan masyarakat. Mereka adalah tempat di mana budaya, tradisi, dan kearifan lokal berkembang dengan indah. Namun, desa-desa kita juga menghadapi berbagai tantangan dalam era globalisasi ini. Kita dihadapkan pada tekanan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, memenuhi kebutuhan dasar penduduk desa, dan sekaligus memelihara budaya yang telah diterima dari para leluhur.

Buku ini adalah sebuah upaya untuk menjembatani perbedaan-perbedaan tersebut dan menyajikan pola-pola pengembangan desa yang mempertimbangkan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan, sambil tetap merangkul budaya dan identitas lokal. Buku ini tidak hanya mengeksplorasi isu-isu penting yang berkaitan dengan pengembangan desa, tetapi juga memberikan contoh nyata dan panduan praktis yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam merancang dan melaksanakan program pengembangan desa yang sukses.



Penerbit
widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-459-827-8



9 786234 598278